

***THE EFFECT OF INCOME PER CAPITA, ECONOMIC GROWTH RATE, AND
TAX RATE ON TAX RATIO IN ASIA PACIFIC ECONOMIC COOPERATION
(APEC) COUNTRIES IN 2016-2022***

**PENGARUH PENDAPATAN PER KAPITA, ECONOMIC GROWTH RATE, DAN
TAX RATE TERHADAP TAX RATIO PADA NEGARA ASIA PACIFIC
ECONOMIC COOPERATION (APEC) TAHUN 2016-2022**

Vita Roro Pramudita¹, Bani Binekas²

Universitas Jenderal Achmad Yani, Cimahi^{1,2}

[vitapramudit14@gmail.com](mailto:vitaqramudit14@gmail.com)¹, bani.binekas@lecture.unjani.ac.id²

ABSTRACT

Tax ratio is a measurement tool used to assess tax revenue in a country. Among the countries listed in the APEC organization, there are still some that have a tax ratio below the ideal percentage according to the International Monetary Fund (IMF), such as Indonesia, Papua New Guinea, Singapore, and Malaysia. This study aims to analyze the effect of Per Capita Income, Economic Growth Rate, and Tax Rate on Tax ratio in Asia Pacific Economic Cooperation (APEC) countries in 2016-2022. This research is quantitative and uses secondary data. To determine the sample, this study applies purposive sampling technique, so that 8 countries that meet the criteria are obtained. The analysis method used is multiple linear regression. Partial research results show that Per Capita Income has a significant positive effect on the Tax ratio, Economic Growth Rate has no effect on the Tax Ratio, and the Tax Rate has a significant negative effect on the Tax Ratio. Meanwhile, the results of simultaneous research show that Per Capita Income, Economic Growth Rate, and Tax Rate have a significant influence on the Tax Ratio.

Keywords: *Per Capita Income, Economic Growth Rate, Tax Rate, Tax Ratio*

ABSTRAK

*Tax ratio adalah alat ukur yang digunakan untuk menilai penerimaan pajak di suatu negara. Di antara negara-negara yang terdaftar dalam organisasi APEC, masih ada beberapa yang memiliki rasio pajak di bawah persentase ideal menurut International Monetary Fund (IMF), seperti Indonesia, Papua Nugini, Singapura, dan Malaysia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Pendapatan Per Kapita, Economic Growth Rate, dan Tax Rate terhadap Tax ratio di negara-negara Asia Pasifik Economic Cooperation (APEC) pada tahun 2016-2022. Penelitian ini bersifat kuantitatif dan menggunakan data sekunder. Untuk menentukan sampel, penelitian ini menerapkan teknik *purposive sampling*, sehingga diperoleh 8 negara yang memenuhi kriteria. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa Pendapatan Per Kapita memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Tax ratio, Economic Growth Rate tidak berpengaruh terhadap Tax Ratio, dan Tax Rate memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap Tax Ratio. Sementara itu, hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa Pendapatan Per Kapita, Tingkat Pertumbuhan Ekonomi, dan Tax Rate memiliki pengaruh signifikan terhadap Tax Ratio.*

Kata Kunci: *Pendapatan Per Kapita, Economic Growth Rate, Tax Rate, Tax Ratio.*

PENDAHULUAN

Pajak adalah elemen penting dalam sumber daya bagi pemerintah di berbagai negara. Pemerintah memanfaatkan pendapatan dari pajak dan sumber penerimaan lainnya untuk mendukung stabilitas ekonomi suatu negara (Putriana, 2022).

Dalam konteks mendukung stabilitas ekonomi pada suatu negara, terdapat peran penting dalam penerimaan pajak negara. Namun,

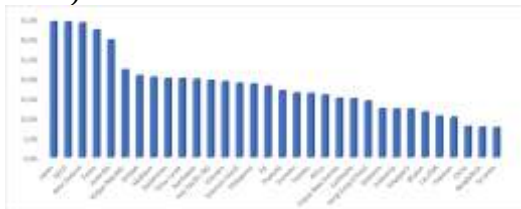
masalah efisiensi dan efektivitas penerimaan pajak masih menjadi tantangan yang signifikan bagi beberapa negara. Pada kenyataannya, beberapa negara di kawasan Asia Pasifik seperti Sri Lanka, Bangladesh, Pakistan, Bhutan dan Indonesia memiliki penerimaan pajak terhadap Produk Domestik Bruto yang relatif kecil dibandingkan dengan negara di Kawasan Asia (Septian & Anis, 2024). Oleh sebab itu *tax ratio* adalah ukuran penting dalam menghitung

efektivitas sistem perpajakan pada suatu negara.

Tax ratio adalah ukuran yang digunakan untuk menilai penerimaan pajak di suatu negara. Tetapi, *tax ratio* bukan satu-satunya indikator yang digunakan untuk mengukur pendapatan pajak. Walaupun saat ini, *tax ratio* tetap dianggap sebagai indikator yang memberikan gambaran tentang kondisi perpajakan di suatu negara (Rinaldi, 2019).

Pada tahun 2022, rata-rata *tax ratio* OECD pada tahun 2022 adalah sebesar 34%, sementara *tax ratio* pada negara Asia Pasifik adalah rata-ratanya sebesar 19,3%. Hal ini mengindikasikan bahwa *tax ratio* di negara APEC terbilang rendah jika dibandingkan dengan *tax ratio* OECD. Adapun negara pada Asia Pasifik yang memiliki *tax ratio* melebihi rata-rata *tax ratio* OECD adalah negara Jepang dengan *tax ratio* sebesar 34,1% (OECD, 2024).

Negara Asia Pacific Economic Cooperation (APEC) yang berada di kawasan Asia Pasifik seperti Sri Lanka, Bangladesh, Pakistan, dan Bhutan mempunyai *tax ratio* yang kecil dibandingkan negara lain di Kawasan Asia Pasifik. OECD menyatakan bahwa *tax ratio* negara-negara tersebut berada dibawah rata-rata negara Asia Pasifik yang sebesar 19,3%. *Tax ratio* negara Sri Lanka, Bangladesh, Pakistan, dan Bhutan lebih rendah, kurang lebih 22 poin presentase bila dibandingkan dengan rata rata OECD (34%) (Wildan, 2024).



Gambar 1. Capaian *tax ratio* negara-negara Asia Pasifik

Sumber: OECD, data diolah 2024

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *tax ratio* pada suatu negara, yang pertama adalah pendapatan perkapita (Rinaldi, 2019). Pendapatan per kapita diukur menggunakan PDB dibagi dengan jumlah penduduk pada periode berjalan (Listikarini & Wijaya, 2023).

Penelitian Wulandari et al. (2020) menyebutkan bahwa semakin tinggi pendapatan negara, maka kemampuan untuk membayar dan mengumpulkan penerimaan pajak akan semakin besar sehingga akan meningkatkan *tax ratio*. Sedangkan penelitian Septiani & Sastradipraja (2023) menyebutkan bahwa keadaan di mana PDB per kapita mengalami kenaikan tetapi penerimaan pajak mengalami penurunan.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi *tax ratio* adalah *economic growth rate*. Alat ukur keberhasilan pembangunan, terutama dalam bidang ekonomi (Damanik & Saragih, 2023). Penelitian Rahayu et al. (2023) menyebutkan bahwa jika ekonomi suatu negara tersebut meningkat maka *tax ratio* negara tersebut akan meningkat. Sedangkan penelitian Silfiani & Febyansyah (2022) menyebutkan bahwa hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan *tax ratio* tidak selalu linear.

Faktor lain yang mempengaruhi *tax ratio* adalah *tax rate*. *Tax rate* merupakan kontribusi wajib yang dibayarkan setelah memperhitungkan kredit pajak atau pengurangan pajak Silfiani & Febyansyah (2022). Penelitian Erion & Taryana (2021) menjelaskan bahwa meningkatnya pajak penghasilan sebagai dampak yang berasal dari penerapan tarif pajak, maka meningkatnya pajak penghasilan yang dibayar maka meningkat juga *tax ratio*. Sedangkan penelitian Kurniawati & Fadillah (2020) menyatakan tarif pajak

semakin besar, maka tinggi pula kemungkinan orang mengerjakan praktik penghindaran pajak dan menyebabkan orang tidak melakukan kewajiban perpajakan.

Teori Makro Ekonomi

Ekonomi makro dapat diartikan sebagai salah satu cabang ilmu yang mempelajari ekonomi secara keseluruhan. Ilmu ini menjelaskan perubahan-perubahan ekonomi yang berdampak pada rumah tangga, perusahaan, dan pasar (Syaiful et al., 2022).

Dalam isu makro ekonomi mencoba menjelaskan berbagai masalah yang timbul dalam perekonomian, salah satu masalah utama dalam perekonomian adalah pertumbuhan ekonomi (Veritia et al., 2019). Selain itu makro ekonomi dapat menekankan bahwa fokus utama pada variabel-variabel ekonomi secara keseluruhan, seperti pendapatan nasional, produk nasional, tabungan, investasi, pengangguran, inflasi, dan sebagainya (Likuayang & Matindas, 2021).

Kurva Laffer

Sebuah teori untuk mengaitkan tarif pajak dengan total pendapatan pajak dan menggambarkan bagaimana tarif pajak dapat dioptimalkan untuk meningkatkan penerimaan pajak negara (Yossinomita et al., 2024). Kurva tersebut menerangkan tingkat ekstrim tarif pajak berkisar 0-100% yang digunakan untuk mendokrak penerimaan pajak yang meningkat (Haq, 2023).

Tax Ratio

Ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi pendapatan pajak pada negara. Meskipun ada beberapa bukti dalam literatur yang menunjukkan bahwa *tax ratio* bukan satu-satunya indikator kinerja pajak, tetapi *tax ratio*

dianggap sebagai alat ukur yang memberikan gambaran mengenai situasi perpajakan suatu negara. *Tax ratio* dapat diukur dengan membandingkan total penerimaan pajak suatu negara dengan PDB pada tahun berjalan (Rinaldi, 2019).

Pendapatan Per Kapita

Indikator tingkat kesejahteraan suatu masyarakat dan memudahkan perbandingan antara satu negara dengan negara lainnya (Veritia et al., 2019). Pendapatan per kapita dapat dihitung dengan menggunakan PDB per kapita. Nilai ini diperoleh dari pembagian PDB dengan jumlah penduduk pada tahun yang bersangkutan (Veritia et al., 2019).

Economic Growth Rate

Pertumbuhan ekonomi adalah proses yang ditandai dengan peningkatan PNB (Produk Nasional Bruto) atau pendapatan nasional riil (Syaiful et al., 2022). *Economic growth rate* berhubungan dengan peningkatan output per kapita. Dalam konteks ini, pertumbuhan ekonomi dapat terjadi jika pendapatan per kapita membandingkan pertambahan jumlah penduduk, disertai dengan perubahan mendasar dalam struktur ekonomi suatu negara serta distribusi penduduk di negara tersebut (Syaiful et al., 2022). Pertumbuhan ekonomi dapat diukur dengan menbandingkan *Gross Domestic Product* (GDP) tahun yang sedang berjalan dengan tahun sebelumnya dikali 100% (Veritia et al., 2019).

Tax Rate

Tarif pajak merupakan acuan yang digunakan untuk mengenakan pajak pada objek yang menjadi kewajiban wajib pajak berdasarkan kategori tertentu Pemerintah menetapkan tarif pajak dalam bentuk presentase melalui undang-undang serta peraturan turunannya, termasuk regulasi

pemerintah untuk jenis pajak tertentu (Fitriya, 2024). Tarif pemungutan pajak yang memiliki persentase tertentu untuk setiap jumlah yang dijadikan dasar pengenaan pajak disebut tarif pajak proporsional atau serupa. Artinya, jika jumlah yang dijadikan dasar pengenaan pajak meningkat, maka pajak yang harus dibayarkan juga akan meningkat. PPN, yang dikenakan sebesar 10% dari harga jual, adalah salah satu contohnya (Karsam et al., 2022).

Pengaruh Pendapatan Per Kapita terhadap *Tax Ratio*

Menurut teori makroekonomi, salah satu variable yang menjadi perhatian adalah pendapatan nasional, dimana pendapatan per kapita berperan sebagai indikator untuk mengukur rata-rata distribusi pendapatan nasional kepada setiap individu dalam suatu negara (Veritia et al., 2019).

Pendapatan per kapita memengaruhi rasio pajak karena semakin tinggi pendapatan per kapita, semakin banyak pajak yang dibayarkan masyarakat dan semakin efisien negara dalam memungut pajak. Rasio pajak akan meningkat sebagai akibat dari hal ini (Wulandari et al., 2020). Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian Saptono & Mahmud (2021).

Pengaruh *Economic Growth Rate* terhadap *Tax Ratio*

Economic growth rate atau tingkat pertumbuhan ekonomi adalah salah satu aspek dalam teori ekonomi makro, yang menjadi salah satu isu utama dalam perekonomian yang saling terikat (Veritia et al., 2019). Tarif pajak tidak berubah walaupun meningkatnya penerimaan pajak, maka hal itu akan mempengaruhi peningkatan terhadap *tax ratio* (Dewi & Wijaya, 2023). Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian Yossinomita et al. (2024)

Pengaruh *Tax Rate* terhadap *Tax Ratio*

Hipotesis *Laffer* Bend menjelaskan bahwa tarif pajak dapat memaksimalkan pendapatan dalam pemerintahan. Jika tarif pajak terlalu rendah, maka pendapatan pajak yang diperoleh tidak akan optimal. Sebaliknya, tarif pajak tinggi membebani wajib pajak, mengakibatkan pendapatan yang tidak maksimal atau bahkan berkurang (Siahaan & Kiswara, 2023). Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian Kurniawati & Fadillah (2020)

Hipotesis

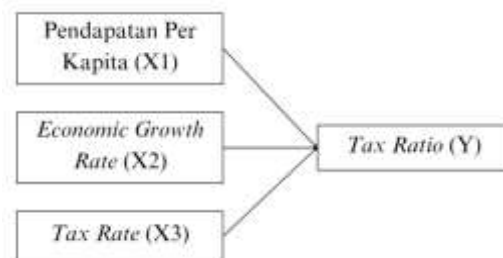
H₁: Pendapatan Per Kapita berpengaruh positif terhadap *Tax Ratio*.

H₂: *Economic Growth Rate* berpengaruh positif terhadap *Tax Ratio*.

H₃: *Tax Rate* berpengaruh negatif terhadap *Tax Ratio*.

H₄: Pendapatan Per Kapita, *Economic Growth Rate*, dan *Tax Rate* berpengaruh secara simultan terhadap *Tax Ratio*.

Hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen dapat digambarkan oleh peneliti sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Penelitian mengadopsi pendekatan kuantitatif, dengan bentuk rumusan masalah deskriptif dan asosiatif. Objek dari penelitian ini adalah Negara yang terdaftar pada *Asia Pasific Economic Coopertaion* (APEC), maka diperoleh sebanyak 8 negara dengan periode penelitian sebanyak 7 tahun dengan

demikian sampel yang didapat sebanyak 56 sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pendapatan Per Kapita	56	7308.00	71099799.00	7371387.7857	19310852.48143
Economic Growth Rate	56	-11.42	26.12	7.0039	7.63893
Tax Rate	56	0.00	20.00	8.2679	6.28271
Tax Ratio	56	1.18	14.89	10.6098	3.90700
Valid N (listwise)	56				

Hasil pada tabel 1, hasil analisis untuk variabel pendapatan per kapita menerangkan nilai dari minimum sebesar 7308,00 dan *maximum* sebesar 71099799,00, dengan *mean* sebesar 7371387,7857 dan standar deviasi sebesar 19310852,48143. Untuk variabel *economic growth rate* menerangkan nilai dari minimum tercatat -11,42 dan nilai *maximum* tercatat 26,12 menghasilkan *mean* sebesar 7,0039 serta standar deviasi sebesar 7,63893. Sementara itu, variabel *tax rate* diperoleh nilai minimum 0.00 dan *maximum* 20.00, dengan *mean* sebesar 8,2679 dan standar deviasi sebesar 6,28271. Terakhir variabel *tax ratio* menunjukkan nilai minimum 1,18 dan nilai *maximum* 14,89, dengan *mean* sebesar 10,6098, lalu standar deviasi sebesar 3,90700.

Pengujian Asumsi Klasik

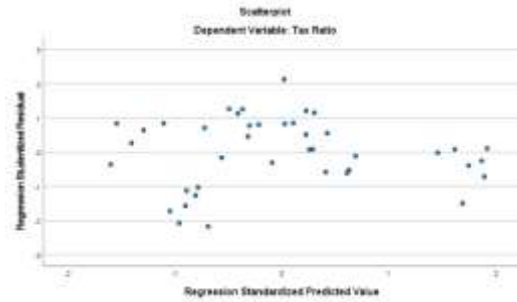
1. Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	
	<i>Unstandardized Residual</i>
N	41
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c	.200 ^d

Hasil pada tabel 2, terlihat bahwa setelah dilakukan penanganan outlier, nilai menjadi signifikansi tercatat 0,200, yang sudah melebihi 0,05. Dapat ditarik simpulan yaitu data penelitian ini telah normal.

2. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3. Hasil Uji P-Plot Regression

Hasil gambar 3, menunjukkan bahwa uji heteroskedastisitas dengan penyebaran titik-titik di atas dan di bawah, serta di sekitar angka nol pada sumbu x dan y, tanpa pola tertentu. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas pada model regresi.

3. Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

<i>Coefficients^a</i>			
<i>Model</i>		<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1	(Constant)		
	Pendapatan Per Kapita	0.814	1.228
	Economic Growth Rate	0.918	1.089
	Tax Rate	0.783	1.278

a. Dependent Variable: Tax Ratio

Hasil tabel 3, dari uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* untuk pendapatan per kapita adalah 0,814, sementara nilai VIF untuk pendapatan per kapita adalah 1,228. Untuk variabel *economic growth rate* nilai *tolerance* tercatat sebesar 0,918, dengan nilai VIF sebesar 1,089. Sedangkan untuk variabel *tax rate*, nilai *tolerance* adalah 0,783, dan nilai VIF-nya sebesar 1,278. Hasil tersebut menerangkan variabel independen dengan nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,10, variabel-variabel tersebut tidak mengalami multikolinieritas, dan dapat melanjutkan uji asumsi klasik selanjutnya.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson (Metode Cochran Ocrutt)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.777 ^a	0.603	0.570	0.94891	1.907
a. Predictors: (Constant), LAG_X3, LAG_X2, LAG_X1					
b. Dependent Variable: LAG_Y					

Hasil tabel 4 di atas, nilai dW tercatat sebesar 1,907. Mengacu pada tabel *Durbin-Watson* dengan $n = 41$, $k = 3$, nilai dU dan dL masing-masing adalah 1,6603 dan 1,3480, sedangkan nilai 4-dU adalah 2,3397. Nilai tersebut memenuhi kriteria $dU < dW < 4-dU$ yaitu $1.340 < 1,907 < 2,3397$. Dengan demikian, tidak terjadi gejala autokorelasi.

Uji Analisis Regresi Berganda

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	13.638	0.444			30.745	0
1 Pendapatan Per Kapita	2.01E-06	0	0.266	2.127	0.04	
Economic Growth Rate	0.047	0.036	0.153	1.293	0.204	
Tax Rate	-0.266	0.042	-0.815	-6.38	0	
a. Dependent Variable: Tax Ratio						

Hasil pada tabel 5, analisis regresi linier berganda dapat dihasilkan persamaan:

$$Y = 13.638 + 2.014E-06X_1 + 0.047X_2 - 0.266X_3$$

Adapun penjelasan model regresi linier berganda diatas adalah sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 13.638, artinya jika variabel independent nilainya adalah 0, maka *tax ratio* adalah 13.638.
2. Nilai koefisien regresi pendapatan per kapita (X_1) adalah sebesar 2.014E-06. Hasil tersebut menerangkan tingginya pendapatan per kapita akan meningkatkan *tax ratio* sebesar 2.014E-06.
3. Nilai koefisien regresi *economic growth rate* (X_2) sebesar 0.047. Semakin tinggi *economic growth rate* maka akan meningkatkan nilai *tax ratio* sebesar 0.047.

4. Nilai koefisien regresi *tax rate* (X_3) sebesar -0.266. Semakin tinggi *tax rate* maka akan menurunkan nilai *tax ratio* sebesar -0.266.

Uji Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 6. Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.726 ^a	0.527	0.489	1.42775
a. Predictors: (Constant), Tax Rate, Economic Growth Rate, Pendapatan Per Kapita				
b. Dependent Variable: Tax Ratio				

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 27, 2025

Hasil pada tabel 6, nilai koefisien determinasi (K_d) tercatat sebesar 52,7% dan nilai *adjusted R Square* adalah sebesar 0,527. Nilai tersebut menunjukkan bahwa 52,7% dari variasi variabel dependen yaitu *tax ratio*, hal ini dapat dipengaruhi oleh variabel independen. Sementara itu, sisa 47,3% dijelaskan oleh variabel independen lain di luar variabel yang diteliti.

Hasil Penarikan Kesimpulan

1. Hasil Uji Secara Parsial (Uji t)

Tabel 7. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	13.638	0.444			30.745	0
1	Pendapatan Per Kapita	2.01E-06	0	0.266	2.127	0.04
	Economic Growth Rate	0.047	0.036	0.153	1.293	0.204
	Tax Rate	-0.266	0.042	-0.815	-6.38	0
a. Dependent Variable: Tax Ratio						

Hasil yang ditampilkan dalam tabel 7, nilai signifikasi tercatat sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,005. Berikut adalah interpretasi dari hasil tersebut:

- 1.) Nilai t hitung variabel pendapatan per kapita yaitu 2,127 > nilai t tabel 2,026, dapat dijelaskan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan nilai signifikan $0,040 < 0,05$. Artinya pendapatan per kapita berpengaruh positif signifikan terhadap *tax ratio*.

- 2.) Nilai t hitung variabel *economic growth rate* yaitu $1,293 < \text{nilai } t \text{ tabel } 2,026$, dapat menerangkan bahwa t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dan nilai signifikan $0,204 > 0,05$. Artinya *economic growth rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax ratio*.
- 3.) Nilai t hitung variabel *tax rate* yaitu $-6,380 < \text{nilai } t \text{ tabel } 2,026$, dapat dijelaskan bahwa t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Artinya *tax rate* berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax ratio*.

2. Hasil Uji Secara Simultan (Uji F)

Tabel 8. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	84.143	3	28.048	13.759	.000 ^b
Residual	75.423	37	2.038		
Total	159.566	40			

a. Dependent Variable: Tax Ratio

b. Predictors: (Constant), Tax Rate, Economic Growth Rate,

Hasil pada tabel 8, menerangkan nilai F_{hitung} seluruh variabel sebesar $13,759 > 2,85$ dengan nilai signifikan secara simultan sebesar $0,000 < 0,05$, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil ini menerangkan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap *tax ratio*.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil penelitian yang telah diuji dengan data yang ada, disimpulkan sebagai berikut:

1. Pendapatan Per Kapita pada Negara APEC Tahun 2016-2022 mengalami fluktuatif setiap tahunnya.
2. *Economic Growth Rate* pada Negara APEC Tahun 2016-2022 mengalami fluktuatif setiap tahunnya.
3. *Tax Rate* pada Negara APEC Tahun 2016-2022 mengalami fluktuatif setiap tahunnya.
4. *Tax Ratio* pada Negara APEC Tahun 2016-2022 mengalami fluktuatif setiap tahunnya.

5. Pengaruh Pendapatan Per Kapita, *Economic Growth Rate*, dan *Tax Rate* Terhadap *Tax Ratio* Pada Negara APEC Tahun 2016-2022 secara parsial dan simultan:

- a. *Tax ratio* dipengaruhi positif signifikan oleh Pendapatan Per Kapita, artinya semakin besar jumlah produktivitas PDB Per Kapita maka akan semakin besar tingkat penerimaan pajak, yang mengakibatkan penerimaan pajak meningkat sehingga dapat mempengaruhi *tax ratio*.
- b. *Tax Ratio* tidak dipengaruhi oleh *Economic Growth Rate*, artinya semakin besar pertumbuhan ekonomi dapat meningkatkan perekonomian negara, tetapi tidak dengan peningkatan *tax ratio*.
- c. *Tax Ratio* dipengaruhi negative signifikan oleh *Tax Rate*, artinya semakin tinggi tarif pajak yang dikenakan untuk wajib pajak dapat mempengaruhi penghindaran pembayaran pajak, hal ini berdampak pada penerimaan pajak negara yang akan menurun.
- d. Pendapatan Per Kapita, *Economic Growth Rate*, dan *Tax Rate* secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap *Tax Ratio*.

Saran

Hasil penelitian telah dilakukan oleh penulis. Adapun beberapa saran terkait dengan keterbatasan dalam penelitian ini. Disampaikan bagi peneliti selanjutnya untuk menggunakan variabel independen yang berbeda dari penelitian ini, seperti inflasi atau struktur ekonomi. Selain itu, diharapkan untuk memperpanjang periode penelitian agar dapat lebih memahami perkembangan *tax ratio* dari tahun ke tahun. Terakhir, disarankan untuk memperluas objek penelitian ke berbagai wilayah negara agar dapat memperoleh gambaran yang

lebih komprehensif mengenai kondisi *tax ratio* secara global.

DAFTAR PUSTAKA

- Damanik, D., & Saragih, M. (2023). Korupsi, Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi di ASEAN. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 5(1), 71–81.
- Dewi, I. R., & Wijaya, S. (2023). Liberalisasi Perdagangan, Penanaman Modal Asing, dan Pengaruhnya Terhadap Penerimaan Pajak Pada Emerging Asia Dengan Moderasi Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnalku*, 3(2), 203–221.
- Erion, & Taryana. (2021). *Analisis Rasio Pajak/Tax Ratio Penghasilan dan Pola Konsumsi Dosen dan Karyawan Tetap ITB Ahmad Dahlan*. 10(1), 26–43.
- Fitriya. (2024). *Jenis Tarif Pajak di Indonesia dan Pengelompokannya*. Klikpajak. <https://klikpajak.id/blog/jenis-tarif-pajak-pengelompokan-tarif-pajak-dan-contohnya/>
- Haq, Q. F. (2023). *Mengenal Kurva Laffer, Kurva yang Menentukan Tarif Pajak Optimal*. Djp Pajak. <https://www.pajak.go.id/id/artikel/mengenal-kurva-laffer-kurva-yang-menentukan-tarif-pajak-optimal>
- Karsam, Erfiansyah, E., & Sutarti. (2022). *Perpajakan : Teori & Paraktik* (Issue 0).
- Kurniawati, E., & Fadillah, P. O. (2020). The Effect of Capital Income, Economic Structure, Tax Rates, And Corruption of Tax Ratio In Countries Low Middle Income. *International Journal of Economics and Management Studies*, 7(6), 113–120. <https://doi.org/10.14445/23939125/ijems-v7i6p118>
- Likuayang, A. A., & Matindas, E. C. (2021). Komparasi Makro Ekonomi Negara-Negara Asean Tahun 2015-2018. *Klabat Journal of Management*, 2(1), 57. <https://doi.org/10.60090/kjm.v2i1.559.57-85>
- Listikarini, D. I., & Wijaya, S. (2023). Moderasi Keterbukaan Perdagangan Pada Pendapatan Per KApita dan Foreign Direct Investment Terhadap Penerimaan Pajak di ASEAN-5. *Educortax*, 3(3), 145–159.
- OECD. (2024). *Revenue Statistics in Asia and the Pacific 2024 — Indonesia Tax-to-GDP ratio Tax structures Personal income tax Social security contributions Value added taxes / Goods and services tax Other taxes on goods and services*. 36, 7–8.
- Putriana, R. (2022). Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Rasio Pajak Di Negara Berpendapatan Rendah Dan Menengah. *Scientax*, 3(2), 189–203. <https://doi.org/10.52869/st.v3i2.211>
- Rahayu, Y., Evana, E., & Prasetyo, T. J. (2023). The Influence of Governance , Economic Growth , and Foreign Direct Investment on Tax Ratios in Southeast Asian Countries. *International Journal of Business and Applied Economics (IJBAE)*, 2(6), 963–980.
- Rinaldi. (2019). Analisis Belanja Pajak (Tax Expenditure) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tax Ratio di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi*, 7(14), 49–57. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Saptono, P. B., & Mahmud, G. (2021). Macroeconomic Determinants of Tax Revenue and Tax Effort in Southeast Asian Countries.

- Journal of Developing Economies*, 6(2), 253.
<https://doi.org/10.20473/jde.v6i2.29439>
- Septian, R., & Anis, I. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Pajak: Analisis 6 Negara di Asia Tenggara. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 4(4), 501–510.
- Septiani, A. S., & Sastradipraja, U. (2023). Pengaruh Pendapatan Perkapita, Pertumbuhan Ekonomi dan Tarif Pajak Terhadap Tax Ratio Negara ASEAN 2015-2021. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 8, 199–215.
- Siahaan, H. S., & Kiswara, E. (2023). Tinjauan Kurva Laffer Terhadap Posisi Pajak Tangguhan Perusahaan dan Perubahan Tarif Pajak Penghasilan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2021). *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(3), 1–10.
<http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Silfiani, F., & Febyansyah, A. (2022). *International Journal of Current Science Research and Review Effect of Inflation , Economic Growth , and Tax Rates on Tax Ratios in Asian Countries in the Period 2015-2020*. 05(03), 781–794.
<https://doi.org/10.47191/ijcsrr/V5-i3-23>
- Syaiful, M., Damanik, D., Saragih, E. C., Fitriani, Nugroho, H., Guampe, F. A., Hikmah, Poluakan, M. V., Pattimahu, T. V., Sudirman, A., Ladjin, N., Sumario, Kundhani, E. Y., Moridu, I., & Ningrum, H. F. (2022). Pengantar Ilmu Ekonomi. In *Penerbit Media Sains Indonesia*.
<http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf>
<http://fiskal.kemenukeu.go.id/ejournal>
<http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001>
<http://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055>
<https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006>
<https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006>
- Veritia, Lubis, I., Priatna, I. A., & Susanto. (2019). *Teori Ekonomi Makro* (Issue 1).
- Wildan, M. (2024). *Lebih Rendah dari Rata-Rata Asia, OECD Catat Tax Ratio RI 12,1 Persen*. DDTC News.
<https://news.ddtc.co.id/berita/nasional/1803549/lebih-rendah-dari-rata-rata-asia-oecd-catat-tax-ratio-ri-121-persen>
- Wulandari, R., Syafrizal, & Mubarak, A. (2020). Empirical Test of Tax Ratio : (Empirical Studies in ASEAN 2011-2017). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(3), 455–464.
- Yossinomita, Haryadi, Nainggolan, S., & Zulfanetti. (2024). Pertumbuhan Ekonomi Dan Perpajakan. In CV. *Haura Utama* (Vol. 1).